

**PEREMPUAN DALAM TUNJUK AJAR MELAYU
KARYA TENAS EFFENDY PERSPEKTIF GENDER
DAN STUDI HERMENEUTIK**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelara Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Akidah dan
Filsafat Islam



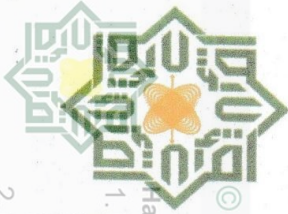
Oleh :

**AULIA KHAIRUL
NIM : 11730123128**

**Pembimbing I
Dr. Wilaela, M.Ag**

**Pembimbing II
Dr. H. Kasmuri MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
TAHUN 1443 H/2021 M**



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Perempuan dalam tunjuk ajar Melayu karya Tenas**

Effendy perspektif gender dan studi hermeneutik

Nama : Aulia Khairul

Nim : 11730123128

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 28 Oktober 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Oktober 2021

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Ketua/ Penguji I

Sekretaris/ Penguji II

Prof. Dr. H. Afrizal, M., MA
NIP. 19591015 198903 1 001

Dr. Sukiyat, M. Ag
NIP. 19701010 200604 1 001

Penguji III

Penguji IV

Drs. Saifullah, M. Us
NIP. 196604021 199203 1 002

Dr. Wilaela, M. Ag
NIP. 19680802 199803 2 001



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

ciptamilik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Wilaela, M.Ag.
Dosen Pembimbing I Skripsi
Aulia Khairul

Nomor : Nota Dinas
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An : **Aulia Khairul**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum WrWb.

Setelah membaca, mencermati, memberikan arahan atau bimbingan, serta telah dilakukan perbaikan terhadap isi Skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Aulia Khairul
NIM : 11730123128
Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Perempuan dalam Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy
Perspektif Gender dan Studi Hermeneutik

Maka dengan ini kami dapat menyetujui Skripsi ini, dan untuk selanjutnya diajukan kedalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau guna diuji dan diberikan penilaian.

Demikian naskah Skripsi ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 12 Oktober 2021
Pembimbing I

Dr. Wilaela, M.Ag
NIP.19680802199880320001



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Kasmuri MA
Dosen Pembimbing II Skripsi
Aulia Khairul

Nomor : Nota Dinas
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An : **Aulia Khairul**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum WrWb.

Setelah membaca, mencermati, memberikan arahan atau bimbingan, serta telah dilakukan perbaikan terhadap isi Skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Aulia Khairul
NIM : 11730123128
Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Perempuan dalam Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy
Perspektif Gender dan Studi Hermeneutik

Maka dengan ini kami dapat menyetujui Skripsi ini, dan untuk selanjutnya diajukan kedalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau guna diuji dan diberikan penilaian.

Demikian naskah Skripsi ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 15 Oktober 2021
Pembimbing II

Dr. H. Kasmuri MA
NIP.196212311988011001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

ciptamilik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aulia Khairul
 NIM : 11730123128
 Tempat/Tgl. Lahir : Kualu Renas, 28 Juni 1999
 Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin
 Prodi : Aqidah dan filsafat Islam

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Perempuan dalam Tunjuk ajar Melayu karya Tenas Effendy
 perspektif gender dan studi Hermeneutik

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 28 Oktober 2021

embuat pernyataan



Aulia Khairul
 NIM: 11730123128

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

MOTTO

﴿ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴾

“*Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.*”

(QS. Ali Imran 139)



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSEMBAHAN

Hari tidak akan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup tanpa tujuan, harapan, dan tantangan. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan lebih terasa apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Sujud syukur atas rahmat Tuhan yang maha Esa, yang maha Agung dan Tinggi. Atas takdir yang telah diberikan sehingga menjadi pribadi yang selalu berfikir, bersabar, dan selalu berusaha untuk selalu dekat dengan-Mu. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita.

Karya kecil ini dipersembahkan untuk cahaya hidup yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu serta mendampingi disaat lemah tidak berdaya, ayah tercinta Drs. Khairullah dan Ibu terkasih Iismawati S.Pdi yang selalu memanjatkan do'a untuk putri yang tercinta dalam setiap sujudnya. Terimakasih untuk semuanya.

Orang yang berbeda, karakter yang tidak sama, sifat yang tidak serupa, itulah yang dinamai saudara. Manusia yang dibesarkan dan di didik oleh orang yang sama, cara yang sama dan dengan cinta luar biasa yang serupa, beberapa orang yang dikirim Tuhan untuk mengisi hari-hari menjadi lebih bermakna. Yaitu M. Fajar Khairul, Aura Permata Khairul, M. Fazlan Khairul. Bisa jadi banyaknya kebaikan dalam hidup ini bukan hanya semata-mata karna usaha, melainkan karna ada do'a- do'a yang luar biasa dari orang tua. Terimakasih untuk semuanya.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan agar hidup jauh lebih bermakna, teruslah bermimpi untuk sebuah tujuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui perempuan dalam tunjuk ajar Melayu karya Tenas Effendy: Perspektif gender dan studi hermeneutik. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material, dan penulis banyak mendapatkan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I ibunda Dr. Rina Rehayati, M. Ag, Wakil Dekan II bapak Dr. Afrizal Nur, M.Is, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.A.
3. Dr. Sukiyat, M.Ag, selaku ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Terima kasih juga kepada bunda Dr. Wilaela, M.Ag dan bapak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr.H.Kasmuri, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.

5. Teruntuk teman seperjuanganku Ilham Rinaldi, Sarifah, Sry Rahayu, dan Suci Nurvi Yenti, terimakasih untuk semua semangat dan motivasinya, semoga kedepannya kita menjadi manusia yang berguna.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah ﷻ penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabbal-Amin.*

Pekanbaru, 28 Oktober 2021
Yang membuat pernyataan.

Aulia Khairul
NIM. 11730123128



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Nota Dinas	
Persetujuan Pembimbing & Ketua Prodi	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar.....	v
Pedoman Transliterasi	vii
Abstrak	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KERANGKA TEORI	
A. LandasanTeori.....	8
1. Konsep dan Teori Tunjuk Ajar Melayu	8
2. Konsep Sastra.....	17
3. Syair	18
4. Ungkapan.....	19
5. Teori Hermeneutika.....	21
6. Konsep dan Teori Gender Dalam Sastra	23
1. Teori Terkait Perempuan.....	27
B. Tinjauan Kepustakaan	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Teknik Pengelolaan Data	32
E. Teknik Analisa Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Biografi Tenas Effendy	35
1. Kelahiran dan Prestasi Tenas Effendy	35
2. Karya dan Tulisan Tenas Effendy	36
B. Sekilas Tentang Buku Tunjuk Ajar	39
C. Identifikasi Syair-syair Tentang Perempuan	42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Identifikasi Syair-syair Tentang Perempuan.....	42
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Foto Tenas dan Buku Tunjuk Ajar	35
--	----



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku pedoman penulisan dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0534.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺍ	A	ﺙ	Th
ﺏ	B	ﺫ	Zh
ﺕ	T	ﻉ	'
ﺕ	Ts	ﻍ	Gh
ﺝ	J	ﻑ	F
ﺡ	H	ﻕ	Q
ﺦ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺫ	Dz	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺶ	Sy	ﻩ	'
ﺷ	Sh	ﻱ	Y
ﺪﻝ	Dl		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dlommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = A misalnya قال menjadi qala

Vokal (i) panjang = I misalnya قيل menjadi qila

Vokal (u) panjang = U misalnya دون menjadi duna

Khusus untuk bacaan Ya’ nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta’ marbutah (ة)

Ta’ marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbutah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-rihalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlah ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fii rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Misalnya:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. Masya’ Allah kana wa ma lam yasya’ lam yakun.

E. Daftar Singkatan

AS	: Alaihis Salam
SAW	: Shalallahu ‘Alaihi Salam
SWT	: Subhanahu Wa Ta’ala
RA	: Radhiyallahu Anhu/a

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Dalam budaya Melayu yang sarat dengan nilai-nilai agama Islam, berawal dari konsep melayu yang identik dengan ramah tamah dan sopan santun. Hampir semua aspek kehidupan, meliputi ketaatan kepada ibu dan bapak, ketaatan kepada pemimpin, sifat amanah, keadilan dan kebenaran, keutamaan menuntut ilmu pengetahuan, keikhlasan dan kerelaan berkorban, rasa tanggung jawab, keberanian, kejujuran, kerja keras, rajin, tekun dan sebagainya. Juga memuat ajaran luhur Melayu (yang bersandikan ajaran agama Islam). Tenas Effendy salah satu tokoh melayu Riau dalam karyanya tunjuk ajar Melayu berusaha mengajarkan nilai-nilai luhur budaya Melayu yang identik dengan Islam. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perempuan dalam tunjuk ajar Melayu perspektif gender dalam versi budaya melalui tunjuk ajar Melayu karya Tenas Effendy dalam studi hermeneutik untuk menambah wawasan kemelayuan. Adapun metode penelitian ini adalah studi pustaka serangkain kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Kesimpulannya perempuan dalam tunjuk ajar Melayu karya Tenas Effendy dalam pespektif gender pada hakikatnya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal kedudukan. Keduanya diciptakan dengan derajat, harkat dan martabat yang sama. Meskipun memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda, itu semua agar keduanya saling melengkapi.

Kata Kunci: Tunjuk Ajar Melayu, Kedudukan, Perempuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

In Malay culture laden with religious values of Islam, originated from the concept of Malay synonymous with suave and urbane. Almost all aspects of life, including obedience to mother and father, obedience to leaders, the nature of trust, justice and truth, the priority of seeking knowledge, sincerity and willingness to sacrifice, sense of responsibility, courage, honesty, hard work, diligence, diligence and so on. Also contains teachings noble Malay (which encode Islam). Effendy Tenas one of the characters in his work Riau Malay show festive trying to teach the noble values of Malay culture that is synonymous with Islam. The purpose of the study is to examine women in show up Melayu gender perspective in culture through teach Malay show Tenas Effendy work in the study of hermeneutics to enhance the knowledge of Malay. The research method is a literature study a series of activities related to the method of collecting library data, reading and recording and processing research materials. In conclusion, women in show up Melayu Tenas Effendy work in a gender perspective in reality there is no difference between men and women in terms of position. Both were created with the same degree, dignity and prestige. Although they have different forms and functions, it is all so that the two complement each other.

Keywords: Show Ajar Melayu, rating, Women

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

في الثقافة الماليزية ، المليئة بالقيم الدينية الإسلامية ، يبدأ الأمر بمفهوم الملايو المرادف للضيافة والكرم. جميع جوانب الحياة تقريبًا ، بما في ذلك طاعة الأمهات والآباء ، وطاعة القادة ، والجدارة بالثقة ، والعدالة والحقيقة ، وفضيلة طلب المعرفة ، والإخلاص والاستعداد للتضحية ، والشعور بالمسؤولية ، والشجاعة ، والصدق ، والعمل الجاد ، والاجتهاد ، والاجتهاد هكذا. كما أنه يحتوي على تعاليم لوهوت ملايو (التي تم ترميزها للتعاليم الإسلامية). تيناس أفندي ، أحد شخصيات رباو الملايو ، يحاول في عمله تونجوك أجار ملايو تعليم القيم النبيلة لثقافة الملايو المتطابقة مع الإسلام. الغرض من هذا البحث هو معرفة منظور النوع الاجتماعي للمرأة في تونجوك أجار ملايو في النسخة الثقافية من خلال تونجوك أجار ملايو في الدراسات التأويلية لتيناس أفندي لإضفاء نظرة ثاقبة على لغة الملايو. منهج البحث عبارة عن دراسة أدبية ، وهي سلسلة من الأنشطة المتعلقة بأساليب جمع بيانات المكتبة ، وقراءة وتسجيل المواد البحثية ومعالجتها. في الختام ، فإن النساء في تونجوك أجار ملايو في تيناس أفندي من منظور جنساني لا يمثلن اختلافًا جوهريًا بين الرجال والنساء من حيث المنصب. كلاهما خلق بنفس الدرجة والكرامة والقيمة. على الرغم من أن لديهم أشكالًا ووظائف مختلفة ، إلا أن كل ذلك يكمل بعضهم البعض

الكلمات المفتاحية: تعليم لغة الملايو ، المنصب ، النساء

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tunjuk Ajar Melayu mengandung berbagai – bagai nilai luhur yang dapat dijadikan pedoman dan bekal hidup, yang sarat dengan nilai-nilai luhur agama dan budaya yang islami. Nilai-nilai inilah yang apabila sudah dicerna dan dihayati, serta diamalkan dengan bersungguh hati, akan menjadi “jati diri kemelayuan” nya.¹ Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak saja menyebabkan dunia terasa *mengecil*, tetapi membawa berbagai perubahan dalam tatanan kehidupan manusia. Perkembangan itu menyebabkan terjadinya pergeseran dan perubahan nilai-nilai budaya, mulai dari perkotaan sampai ke perkampungan. Sejalan dengan hal itu, kehidupan tradisional semakin ditinggalkan orang.

Berbicara tentang perempuan dalam lingkup budaya Melayu di Riau pertengahan pertama abad ke-20 mengalami sejumlah persoalan karena keterbatasan yang ditentukan oleh adat atau tradisi. Pada masa tersebut perempuan Melayu diliputi oleh berbagai masalah pendidikan dan adat seperti pemigitan anak gadis, dan masalah perkawinan seperti pernikahan anak-anak, kawin paksa, kawin lari, permaduan, dan perceraian. Kondisi ini tidak hanya dialami oleh perempuan Melayu di Riau tetapi juga dialami oleh perempuan Indonesia berbagai tempat.²

Setiap pribadi berpacu untuk menempatkan diri, puak, atau kaum dan bangsanya ke dalam barisan terdepan dari persaingan untuk memperebutkan peluang peningkatan kesejahteraan bagi hidup mereka. Dalam budaya Melayu,unjuk ajar mempunyai kedudukan yang penting dan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia baik pribadi maupun bagi masyarakat, bangsa, dan negara.³

¹Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu dalam Pantun, Gurindam, Seloka Syair dan Ungkapan*, (Universitas Malaya: Akademi Pengajian Melayu, 2013), hlm. 1.

² Sofia hardani, Wilaela, Riswani, Jumni Nelli, *Perempuan dalam Realitas Sosial Budaya*, (Pekanbaru: Pusat Studi Wanita UIN SUSKA RIAU, 2012), hlm. 49.

³Vera Sardila, *Analisis Semiotika pada Tunjuk Ajar Melayu sebagai Pendekatan Pemahaman Makna dalam Komunikasi*, Jurnal Risalah, Vol. 27. 2 Desember 2016: 87-96. hlm 91



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di antara berbagai kekayaan seni budaya Melayu, ungkapan adalah salah satu yang paling menonjol. Hampir semua suku yang tinggal di berbagai daerah di seluruh Indonesia mengenal seni tari, seni musik, seni berpakaian, seni membangun rumah, dan seni yang lain, tetapi tidak banyak yang memiliki khazanah budaya sekental suku melayu.⁴ *Buku Tunjuk Ajar Melayu* ini sangat lengkap, berisi ungkapan-ungkapan yang berkaitan dengan hampir semua aspek kehidupan, meliputi ketaatan kepada ibu bapa, ketaatan kepada pemimpin, sifat amanah, keadilan dan kebenaran, keutamaan menuntut ilmu pengetahuan, keikhlasan dan kerelaan berkorban, rasa tanggung jawab, keberanian, kejujuran, kerja keras, rajin, tekun dan sebagainya. Juga memuat berbagai ajaran luhur Melayu (yang bersendikan ajaran agama Islam) tentang interaksi dengan sesama manusia, dengan alam maupun dengan Tuhan. Jika semua tunjuk ajar, petuah dan amanh ini diamalkan dengan benar, niscaya umat manusia akan memperoleh kebahagiaan, dan secara khusus akan menjadi yang benar-benar berbudaya Melayu.⁵

Syair merupakan salah satu jenis puisi yang banyak berkembang dalam masyarakat Melayu pada eranya. Syair merupakan salah satu bentuk sastra rakyat yang menyuarakan nilai-nilai dan kritik budaya masyarakat. Syair yaitu sajak dua baris yang mengandung petuah atau nasihat. Sementara itu, syair merupakan puisi tradisi yang sangat digemari masyarakat Melayu karena mudah dicerna dan di hayati, serta sarat dengan nilai-nilai tunjuk ajar yang mereka jadikan acuan dalam kehidupan keseharian, berumah tangga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶

Tunjuk Ajar Melayu adalah segala jenis petuah, petunjuk, nasihat, amanah, pengajaran, dan contoh teladan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dalam arti seluas-luasnya. Tunjuk Ajar Melayu mengandung pesan-pesan kebaikan yang bisa membawa manusia ke jalan yang lurus dan diridhai

⁴ Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Butir-butir Budaya Melayu Riau* (Yogyakarta, Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu, 2004), hlm 1

⁵Tenas Effendy, *Tujuk Ajar Melayu, Butir-butir Budaya Melayu Riau*, 2004, hlm viii

⁶Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008) hlm.377



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Allah, yang bertujuan menyelamatkan manusia dalam kehidupan didunia dan di akhirat.⁷

Secara fisiologis, laki-laki dan perempuan memang berbeda. Hal ini pula tampaknya yang diyakini sebagai penyebab perbedaan kepribadian diantara keduanya.⁸ Dalam banyak budaya tradisional, perempuan ditempatkan pada posisi yang dilirik setelah kelompok laki-laki, fungsi dan peran yang diemban perempuan dalam masyarakat tersebut secara tidak sadar biasanya dikonstruksikan oleh budaya setempat sebagai warga negara kelas dua. Pada posisi inilah terjadi bias gender dalam masyarakat.⁹

Permasalahan perempuan yang selalu menarik untuk dibicarakan, ternyata juga menggelitik untuk dituangkan ke dalam karya. Dengan demikian, karya sastra mempresentasikan adanya fenomena perempuan yang harus diungkap dan dijelaskan dalam kehidupan sehari-hari. Masalah utama dalam penelitian ini adalah perempuan dalam tunjuk ajar melayu karya Tenas Effendy dalam Perspektif Gender dan Studi Hermeneutik dengan tujuan mendeskripsikan perempuan tersebut didalam tunjuk ajar Melayu.¹⁰

Pada dasarnya tidak ada suatu aturan pun yang mengatur perbedaan status dan kedudukan laki-laki dan perempuan dalam masyarakat Melayu, kecuali disekat oleh kodrat masing-masing. Bahkan kedudukan perempuan dalam masyarakat melayu ditempatkan pada posisi yang terhormat, seperti diungkapkan oleh orang tua-tua Melayu:

“Elok langit karena berbulan
 Elok bumi karena berkayu-kayuan
 Elok laut karena berikan

⁷Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Butir-butir Budaya Melayu Riau*, 2004, hlm 5

⁸Agustiar, *Gender dalam Budaya Puak Melayu Riau*. Jurnal Ilmu Budaya. Vol 1 No 1 Tahun 2004, hlm. 68

⁹Juwita Anggraini, *Konstruksi Perempuan dalam Budaya Melayu*, Jurnal Kajian Gender dan Anak Volume 12, Nomor 02, Desember 2017, hlm 201.

¹⁰Chisna Putri Kurniati, *Citra Perempuan dalam Novel Burung Tiung Seri Gading Karya Hasan Junus*, Jurnal: Madah, Volume.5, Nomor. 2, Oktober 2014, hlm. 157



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Elok bangsa karena perempuan”¹¹

Tunjuk ajar tersebut pada dasarnya menguraikan butir-butir ungkapan berbentuk syair dan pantun yang berisi nilai-nilai dasar pandangan hidup dalam budaya Melayu Riau.¹² Tunjuk ajar mengandung petuah dan nasihat orang tua-tua dalam kehidupan orang Melayu agar selalu bertaqwa kepada Allah SWT, Jangan pernah melalain tunjuk ajar sebagai pedoman hidup sebab akan mendatangkan malapetaka bagi kehidupan berumah tangga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Itu sebabnya orang tua-tua Melayu mengingatkan, agar Tunjuk Ajar yang sarat dengan nilai-nilai luhur, keislaman, budaya, dan pendidikan itu hendaklah di simak, dihayati, dan dikekalkan melalui berbagai cara.

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini, maka penulis mengidentifikasi masalah yang mencakup:

1. Terbatasnya informasi tentang Tunjuk Ajar Melayu yang bersumber dari Karya Tenas Effendy
2. Terbatasnya kajian tentang perempuan yang dikemukakan oleh Tenas Effendy
3. Pentingnya mengetahui perempuan dalam Tunjuk Ajar Melayu
4. Manfaat mengetahui tentang perempuan bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari agar lebih sejahtera dalam menjalani hidup.
5. Memperkenalkan Tenas Effendy sebagai salah satu tokoh Melayu Riau yang mengkaji secara komprehensif mengenai Tunjuk Ajar Melayu.

¹¹Tenas Effendy, *Gender Dalam Adat dan Budaya Melayu*. Makalah Disampaikan Paada Pertemuan Daerah Rencana Aksi Nasional Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan, Pekanbaru, 2001, hlm. 6

¹²Griven H. Putra, *Nilai Karakteristik Islami dalam Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy*. *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 17 No. 1 Agustus Tahun 2020, hlm. 21



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Batasan Masalah

Setelah menjelaskan secara singkat pada latar belakang, maka yang menjadi fokus pembahasan penulis dalam penelitian ini adalah Syair-syair Tenas Effendy dalam beberapa karyanya, terutama buku Tunjuk Ajar Melayu (Butir-butir Budaya Melayu Riau) sebagai buku induk, yang membahas mengenai tunjuk ajar Melayu, beserta syair-syair yang digunakan, kemudian keterkaitan dengan perempuan dalam Tunjuk Ajar Melayu dalam perspektif gender dan studi hermeneutik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk menghindari kerancuan dalam pembahasan, maka peneliti memberikan batasan masalah yang menjadi objek kajian penelitian ini. Adapun yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian adalah Perempuan dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy dalam Perspektif Gender dan Studi Hermeneutik. Kemudian dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian yaitu:

1. Apa saja syair, ungkapan dan pantun tentang perempuan dalam tunjuk ajar Melayu karya Tenas Effendy?
2. Bagaimana gambaran perempuan dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy perspektif gender dan studi hermeneutik?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah di sebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui syair, ungkapan dan pantun dalam tunjuk ajar Melayu karya Tenas Effendy

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Guna mengkaji perempuan dalam tunjuk ajar Melayu perspektif Gender dan Studi Hermeneutik

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penulisan ini adalah untuk memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya Aqidah dan Filsafat Islam, dan penulis juga berharap penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi kajian keesastraan dan berguna untuk menambah khazanah keilmuan dalam mengetahui budaya Melayu Riau Khususnya.

Disamping itu kegunaan penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S1 dalam bidang Ilmu Ushuluddin pada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematis dan mempermudah pembahasan serta pemahaman, maka suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematis. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematis pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, identifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Lalu penegasan istilah, untuk menegaskan makna beberapa istilah kunci yang terdapat dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menghindari kesalahan pembaca atas makna yang dimaksudkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

BAB II : Merupakan kerangka teori yang berisikan landasan teori dan tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan). Landasan teori berisi penjelasan yang membahas mengenai tinjauan umum tentang perempuan dalam tunjuk ajar Melayu serta tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan) yang terdiri dari jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi yang sebelumnya sudah pernah ada.

BAB III : Berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV : Berisikan penyajian dan analisis data. Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, yang setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing.

BAB V : Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Sastra

Sastra merupakan suatu karya seni kreatif yang dihasilkan dari curahan perasa dan pengalaman pengarang dengan menggunakan bahasanya sendiri dan ekspresi sebagai medium utamanya serta senantiasa berpijak pada fenomena yang sering terjadi, selain itu juga, sastra adalah bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sehubungan dengan hal itu menjelaskan bahwa sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan segala macam segi kehidupannya maka ia tidak saja merupakan suatu sistem berfikir, tetapi juga merupakan suatu media ide, teori atau sistem berfikir manusia.¹³

Sastra mempunyai fungsi ganda yakni menghibur sekaligus bermanfaat. Sastra menghibur dengan cara menyajikan keindahan dan memberikan makna terhadap kehidupan. Proses penciptaan karya sastra pada hakikatnya adalah proses berimajinasi. Hal ini sejalan dengan pengertian prosa fiksi yakni rangkaian cerita yang diperankan sejumlah pelaku dalam urutan peristiwa tertentu dan bertumpu pada latar tertentu pula sebagai hasil dari imajinasi pengarang. Dengan demikian, proses fiksi adalah hasil kerja imajinasi yang tertuan dalam bentuk lisan maupun bentuk tulisan.¹⁴

Karya sastra dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu karya sastra imajinatif dan karya sastra nonimajinatif. Ciri karya sastra imajinatif adalah karya sastra yang menonjolkan sifat khayali, menggunakan bahasa yang konotatif, dan memenuhi syarat-syarat estetika seni. Kalimat konotasi adalah kalimat yang mengandung makna yang bukan sebenarnya

¹³Elsa Yunata, *Telaah stilistika dalam syair burung pungguk*, Jurnal: *Bahas*, Nomor.1, Volume. 8, April 2013, hlm. 76.

¹⁴Citra Salda Yanti, *Regiositas Islam dalam Novel Ratu yang Bersujud Karya Amrizal Mochammad Mahdawi*, Jurnal : *Humanika*, Nomor. 15, Volume. 3, Desember 2015, hlm. 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada kata atau kelompok kata. Makna konotasi juga biasanya disebut dengan makna kias. Sedangkan non imajenatif adalah karya sastra yang lebih banyak unsur faktualnya dari pada khayalnya, cenderung menggunakan bahasa denotatif dan tetap memenuhi syarat estetika seni. Kalimat donotasi adalah kalimat yang mengandung makna sebenarnya pada suatu kata atau kelompok kata tersebut.

Karya sastra baik sebagai fiksi, sebagai kualitas fiksional maupun fakta, sebagai kualitas objektivitas sudah dibicarakan dari berbagai segi untuk berbagai kepentingan. Berbagai cara telah ditempuh untuk memahami sastra, khususnya dalam rangka menganalisis karya sastra sebagai kajian ilmiah. Klasifikasi dianggap sebagai cara-cara terpenting dalam mengidentifikasi objek.¹⁵

2. Syair

Bentuk lain dari khazanah sastra Melayu adalah Syair. Syair mengandung isi yang beragam, terutama berupa kisah-kisah yang sarat makna, juga mengandung beragam petuah amanah yang lazim disebut Tunjuk Ajar.¹⁶

Syair merupakan karya sastra yang bersifat imajinatif dengan bahasa yang bersifat konotatif (tersirat) karena banyak menggunakan makna kias dan makna lambang (*majaz*). Disebut juga sebagai salah satu jenis puisi Melayu lama yang terdiri atas empat baris dan berirama a a a a, setiap bait terdiri atas empat baris yang berdiri atas 9, 10, atau 12 suku kata. Bait-bait dalam syair biasanya membentuk cerita.¹⁷

Syair juga berfungsi untuk menghibur, karena syair dinyanyikan untuk menghibur masyarakat. Syair biasanya dilantunkan atau pun dinyanyikan pada upacara perkawinan pada masyarakat lama. Syair-syair yang dilagukan pada masa lampau yang mempunyai peranan penting

¹⁵Yuliana Gani, Analisis Sosiologis Sastra Terhadap Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata, Jurnal: Manado, Universitas Sam Ratulangi, 2016, hlm 1.

¹⁶Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu dalam Pantun, Gurindam, Seloka, Syair dan Ungkapan*, 2013), hlm 73.

¹⁷Tuti Andriani, *Revitalisasi Naskah Syair: Sebuah Solusi dalam Pengembangan Kreativitas Mahasiswa untuk Mencintai Budaya Lokal*, Jurnal Bahasa & Sastra, Vol.15, Nomor.1, April 2015, hlm 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kehidupan masyarakat Melayu tradisional. Secara langsung dipaparkan nilai-nilai keagamaan, nasihat, pengajaran, kasih sayang, budi pekerti, tolong-menolong, dan lain sebagainya.¹⁸

Di dalam syair banyak amanah yang terukir, Orang-orang tua mengatakan: “Apabila hendak mendapatkan tunjuk dana ajar, syair nasihat selalu didengar”. Melalui syair ditegaskan:

“Wahai ananda ingatlah pesan
 Syair nasihat selalu dengarkan
 Di dalamnya banyak tunjuk ajaran
 Patut dipakai dalam kehidupan”

“Wahai ananda permata hari
 Syair nasihat engkau minati
 Di dalamnya banyak ilmu sejati
 Untuk bekalmu hidup dan mati”

“Apabila hidup hendak selamat
 Pahami syair secara cermat
 Isinya banyak mengandung hikmat
 Untuk bekalmu dunia akhirat”

Pentingnya syair dalam menyampaikan Tunjuk Ajar, menyebabkan syair diutamakan dalam kehidupan keseharian, apalagi kebanyakan syair mengandung kisah-kisah yang menarik, yang dijalani dengan petuah amanah.

3. Ungkapan

Ungkapan Melayu amat kaya dengan keberagaman wujudnya seperti pepatah, petiti, bidal, ibarat, perumpamaan, dan sebagainya. Melalui ungkapan inilah disampaikan bermacam ragam tunjuk ajara, petuah amanah, pesan-pesan moral dan sebagainya, yang mencakupi ruang lingkup nilai yang teramat luas.

¹⁸Sri Astuti, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jurnal: Kansasi, Nomor.1, Volume. 4, April 2019, hlm 30-31.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tidaklah berlebih-lebihan bila ada pendapat yang mengatakan bahwa ungkapan dalam berbagai bentuk itu sudah menyatu dengan orang Melayu. Hampir dalam setiap percakapan keseharian orang Melayu memakai “bahasa ungkapan” sebagai cerminan kearifan dan kebijakan mereka dalam menyampaikan sesuatu maksud dan tujuan. Orang tua-tua Melayu mengatakan: “Semakin halus bahasa yang dipakai, semakin mudah untuk menarik minat orang, dan semakin mudah pula untuk mencapai maksud dan tujuan”. Juga dikatakan: “Melalui bahasa yang terpilih dan sarat makna, orang akan berfikir dan memahami apa yang kita sampaikan”.

Bahasa yang diwujudkan melalui ungkapan dianggap sebagai cerminan kearifan dan kehalusan budi pekerti orang Melayu, yang ingin menyampaikan sesuatu secara tersirat, terutama dalam memberikan nasehat, teguran dan sebagainya.¹⁹

Perilaku di atas, sering pula menimbulkan semacam anggapan, bahwa orang Melayu tidak mau bercakap terserang, suka berbelit-belit, tertutup dan tidak tegas. Bahkan ada yang mengatakan bahwa susah memahami isi hati orang Melayu, karena bicaranya kadangkala membingungkan pendengarnya yang kurang memahami budaya atau sifat Melayu yang seperti itu. Namun demikian, orang Melayu sudah mengekalkan ungkapan sebagai amanat untuk menyampaikan tunjuk ajar nya yang Selama ratusan tahun sudah mereka lakukan dan warisan turun-temurun.

4. Tunjuk Ajar Melayu

Menurut Tenas Effendy, yang dimaksud tunjuk ajar adalah segala jenis petuah, petunjuk, nasehat, amanah, pengajaran, dan contoh teladan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dalam arti luas. Beliau menyatakan bahwa menurut orang tua-tua Melayu, “Tunjuk ajar melayu adalah segala petuah, amanah, suri teladan, dan nasehat yang membawa manusia ke jalan yang lurus dan di ridhoi Allah ﷻ, yang berkahnya

¹⁹Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu dalam Pantun, Gurindam, Seloka, Syair dan Ungkapan*, 2013, hlm 129-130.

menyelamatkan manusia dalam kehidupan di dunia dan di akhirat”.

Dalam berbagai ungkapan disebutkan bahwa tunjuk ajar dapat berbentuk petuah, amanah, telaga budi, suluh hati, petunjuk yang elok, dan ajaran yang benar. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan berikut:

“Yang disebut tunjuk ajar,
Petuah membawa berkah
amanah membawa tuah”

“Yang disebut tunjuk ajar,
tunjuk menjadi telaga budi,
ajar menjadi suluh hati”

“Yang disebut tunjuk ajar,
menunjuk kepada yang elok
mengajar kepada yang benar”

“Yang disebut tunjuk ajar,
mencelikkan mata
menyaringkan telinga
membersihkan hati

menyempurnakan budi
membaiki pekerti”

“Yang disebut tunjuk ajar Melayu,
menunjuk dengan ilmu
mengajar dengan guru”

“Yang disebut tunjuk ajar Melayu,
menunjuk kepada yang perlu
mengajar supaya tabu”

“Yang dikatakan tunjuk ajar dari yang tua,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

petunjuknya berfaedah
pengajarannya berguna”

“Yang dikatakan tunjuk ajar dari yang tua,
memberi manfaat bagi manusia”

“Yang disebut tunjuk ajar dari yang tua,
petunjuknya mengandung tuah
pengajarannya berisi marwah
petuahya berisi berkah
amanahnya berisi hikmah
nasehatnya berisi manfaat
pesannya berisi iman
kajinya mengandung budi
contohnya pada yang senonoh
teladannya di jalan Tuhan”.²⁰

Berpegang kepada asas hidup yang menjunjung tinggi kesantunan menyebabkan orang Melayu ternama bukan hanya karena kekayaan alamnya yang melimpah, tetapi dikenal dan dihormati karena kesopansantunan, keterbukaan, dan keramahtamahan nya. Itulah sebabnya nilai nilai kesantunan diajarkan sejak dini, ditanamkan ke dalam hati anak-anak mereka agar besarnya menjadi orang, yakni menjadi manusia yang santun dan berbudi luhur berakhlak mulia, Halo lahirnya dan baik batinnya, atau lazim disebut manusia yang sempurna lahiriyah dan batiniyah nya.

Untuk menanamkan kesantunan ke dalam diri anak-anaknya, tentulah tidak dapat dilakukan dengan semena-mena, tetapi melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang panjang yang dimulai sejak dini sampai sepanjang hayatnya. Itulah sebabnya orang tua selalu mengingatkan agar anak-anak mereka ditempa, diasah dan dicarai dengan bersungguh-

²⁰Ibid, hlm. 8



sebenarnya agar mereka dapat menjadi orang. Kearifan orang Melayu untuk mengekalkan kesopansantunan, melahirkan butir-butir tunjuk ajar yang sarat makna, dijadikan pegangan dan arahan dalam mendidik dan mengajar anak-anaknya.

Tunjuk ajar Melayu mengingatkan :

“apabila hidup hendak selamat,
perangai santun mulia tabi’at”

“ apabila hidup tidak terpuji,
elokkan laku baikan pekerti “

“apabila hidup hendak terbilang,
sopan dijunjung santun diulang”

“ apabila hidup hendak kan berkat,
sopan santun dijadikan sifat”

Kesantunan Melayu adalah kesantunan yang memancarkan nilai-nilai asas adat dan budaya Melayu yang berpuncak dari ajaran Islam kesantunan menunjukkan perilaku yang tahu diri atau sadar diri, yakni perilaku yang mencerminkan kearifan dan kebijakan dalam menilai dan mengukur kemampuan dirinya, agar dapat menempatkan dirinya secara baik dan benar dalam kehidupan berumah tangga, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Orang yang tahu diri tentulah memiliki kesantunan dan berbudi pekerti mulia, yang patut disebut sudah menjadi orang, dan layak pula dijadikan teladan oleh masyarakat dan bangsanya. Dengan mengamalkan nilai-nilai asas kesantunan menyebabkan seseorang secara ikhlas bersikap menghormati orang lain, memuliakan kelebihan dan keutamaan orang, Arif dalam bergaul dan bijak dalam bertindak. Nilai-nilai kesatuan dan ini pula menyebabkan seseorang bersikap rendah hati dan berlapang dada dalam menghadapi cabaran, kritikan, perbedaan pendapat dan sebagainya. Itulah sebabnya orang tua-tua Melayu mengingatkan, bahwa orang yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahu diri dan memiliki kesantunan terpuji, tidak akan terpengaruh oleh cabaran atau godaan dan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai asas agama adat dan budaya Melayu yang Islami.²¹

Budaya Melayu memiliki nilai-nilai luhur yang sudah teruji kehandalannya, dan selama ratusan tahun yang silam dijadikan jati diri masyarakatnya. Nilai-nilai yang diyakini dapat mengangkat marwah, harkat dan martabat kemelayuan dalam arti luas, dan mampu menghadapi cabaran dan tantangan zaman. Dalam adat resam Melayu nilai-nilai yang dimaksud di peterikan dalam ungkapan-ungkapan adat yang disebut sebagai "Sifat yang Dua puluh lima atau "Pakaian yang Dua puluh Lima". Orang tua-tua Melayu percaya siapapun yang menjadikan sifat ini sebagai "jati diri" nya atau sebagai "pakaian"nya tentulah akan menjadi "orang" yakni menjadi manusia yang sempurna lahiriyah dan batiniyah.

Secara singkat nilai-nilai budaya Melayu yang disebut sifat dua puluh lima itu ialah:

1. Sifat tahu asal mula jadi, tahu berpegang pada yang satu.

Sifat yang menyadari dirinya sebagai manusia atau makhluk yang diciptakan oleh Allah dan menyadari dirinya sebagai hamba Allah. kesadaran ini mendorongnya untuk bertakwa kepada Allah, mematuhi semua perintah Allah dan menjauhi semua larangannya, dan berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang sholeh agar mendapatkan kesejahteraan di dunia dan kesejahteraan pula di akhirat.

2. Sifat tahu balas budi.

Sifat tahu membalas jasa ibu dan bapak, tahu membalas budi guru, dan tahu membalas segala kebaikan orang. Sifat ini dapat mendorongnya untuk berbuat baik kepada kaum kerabat, sahabat, Jiran tetangga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

3. Sifat hidup bertetangga, mati berpegangan.

Sifat yang selalu mengutamakan dan menjunjung tinggi rasa

²¹Tenas Effendy, *Kesantunan & Semangat Melayu, Riau*, Tenas Effendy Foundation, 2012, hlm 3-6



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertenggang rasa kesetiakawanan sosial, persatuan dan kesatuan antar sesama makhluk Allah dan mempunyai bekal sebagai pegangan dan sandaran yakni keimanan dan ketakwaan kepada Allah serta amalan yang bermanfaat untuk menghadapi kematian.

4. Sifat tahu akan bodoh diri.

Sifat menyadari segala kekurangan dan kelemahan diri sendiri, mengetahui cacat dan cela diri sendiri titik sifat ini akan mendorongnya untuk bersungguh-sungguh menutupi kekurangan dan kelemahannya, memperbaiki segala kekeliruan dan kesalahan, serta menjadikannya menjadi lebih baik.

5. Sifat Tahu Diri.

Sifat yang menyadari sepenuhnya hakikat hidup dan kehidupan di dunia, dan menyadari pula akan adanya kehidupan akhirat, tahu siapa dirinya tahu dari mana asalnya atau untuk apa hidup di dunia dan kemana akhir hidupnya.

6. Sifat hidup memegang amanah.

Sifat Setia memegang amanah, kokoh menunjung sumpah, Teguh Memegang janji, tekun menjalankan tugas kewajiban, patuh menjalankan hukum dan undang-undang dan sebagainya.²²

7. Sifat benang orang.

Sifat jujur dan lurus, atau dikatakan berkata lurus bercakap benar sesuai kulit dengan isinya sesuai cakep dengan perbuatannya sesuai janji dengan buktinya, sesuai akad dengan buatnya sesuai sumpah dengan karenanya, dan seterusnya.

8. Sifat tahan menentang matahari.

Sifat berani dan pantang menyerah, tabah menghadapi musibah, Mandiri dalam hidup dan berusaha, tidak gentar menghadapi cabaran, tangguh menghadapi musuh, tahan menghadapi cobaan, berani menghadapi mati dan rela berkorban untuk membela

²² *Ibid*, hlm 53



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepentingan agama, masyarakat, bangsa dan negaranya serta bertanggung jawab atas perbuatannya.

9. Sifat tahu menyimak pandai menyampai.

Sifat yang penuh kearifan, bijaksana, tanggap dan cekatan dalam menilai sesuatu dan memutuskan sesuatu titik sifat yang piawai ini menjadikan dirinya mampu menyimak perkembangan masyarakat dan perubahan zamannya, mampu mengambil kebijakan yang tepat dan bermanfaat mampu menyelesaikan permasalahan.

10. Sifat menang dalam kalah.

Sifat piawai dalam bersiasat, Mahir dalam menyusun strategi, sabar dan teliti dalam mencari peluang, Unggul dalam berunding, berhemat cermat dalam mengambil keputusan, teliti dalam mengambil kebijakan, berlapang dada dan berpandangan luas dalam menyelesaikan masalah, dan memandang sesuatu dengan hati nurani yang jernih.

11. Sifat tahan berkering mau berbasah.

Sifat tabah menanggung derita sengsara, sabar menghadapi cabaran dan cobaan hidup, gigih dan tahan dalam kemandirian, giat dan tekun dalam bekerja keras, teguh dalam menjalankan hak dan kewajibannya, serta kokoh dalam upaya mencapai cita-citanya.

12. Sifat tahu unjuk dengan beri tahu hidup bertenggan.

Sifat pemurah, Dermawan, setia membela dan membantu orang, tidak serakah dan tamak, tidak mementingkan diri sendiri, penuh tenggang rasa dan kesetiakawanan, ikhlas tolong-menolong, rela berkorban, dan kokoh dalam memelihara persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

13. Sifat timbang dengan sukat.

Sifat adil dan benar, adil dalam setiap keputusan, benar dalam setiap kebijakan titik orang tua-tua mengatakannya: "menjunjung adil menegakkan yang benar", atau dikatakan "adilnya tidak memandang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bulu, benarnya tidak memilih kasih"

14. Sifat tahu akan malu.

Sifat yang tahu menjaga aib dan malu, tahu mengawal Tuah dan Marwah, tahu memelihara nama baik diri dan keluarga, dan berpantang memberi malu orang serta pantang pula dipermalukan titik orang tua tua mengatakan: "harga garam pada masinnya, harga manusia pada malunya", atau dikatakan Bila: "bila malu sudah menimpa, pangkat dan harta tiada berharga", "Bila Malu sudah terkikis, tuah tercampak Marwah pun habis".²³

15. Sifat berpada-pada.

Sifat yang tidak suka kepada perbuatan ataupun tindakan yang terlalu berlebih-lebihan tidak kemaruk kepada harta tidak serakah kepada pangkat dan kedudukan, tidak iri dan dengki kepada kelebihan dan kekayaan orang lain, tidak mabuk dunia dan lupa diri, tidak menghalalkan segala cara untuk merebut kekuasaan, orang tua tua mengatakan: "tahu mengukur bayang-bayang sepanjang badan", atau dikatakan: "adat hidup berpada-pada, mencari harta berhingga hingga, mengejar pangkat berkira-kira, mensyukuri nikmat berlapang dada.

16. Sifat ingat dengan minat.

Sifat Ingat kepada diri, ingat hidup akan mati, ingat segala tugas dan tanggung jawabnya, ingat kepada beban dan dipikulnya, dan menaruh minat dan kepedulian yang sebesar-besarnya terhadap masyarakat dan lingkungannya, serta meminati dan mencermati berbagai perubahan pergeseran nilai dan perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat bangsa dan negaranya.

17. Sifat hemat dan cermat.

Sifat berhemat cermat, Arif dalam berhitung cermat dalam berpikir. Orang tua tua mengatakan : "tahu berhemat menghitung hidup, arif berkira membilang masa, cermat memilik laba dan rugi.

²³ *Ibid*, hlm 58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sifat ini menjauhkan dirinya dari perilaku yang berburu nafsu, menjauhkannya dari sifat suka berfoya-foya, menjauhkannya dari sifat ceroboh, tanpa perhitungan dan sebagainya.

18. Sifat tahu harta berpunya, tahu pinjam memulangkan.

Sifat yang menghormati, menghargai dan memelihara hak-hak orang lain, dan bertanggung jawab atas hak orang lain yang dipakainya atau dipinjamnya atau dipercayakan kepadanya.

19. Sifat tahu hidup meninggalkan, tahu mati mewariskan.

Sifat yang menyadarkan orang untuk berkarya, berbuat kebajikan, berbuat budi dan jasa selama hidupnya, serta mewariskan nilai-nilai luhur agama dan budaya, mewariskan karya dan jasa, mewariskan nama baik, mewariskan keteladanan dan perilaku terpuji dan sebagainya, yang memberi faedah dan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat, bangsa dan negaranya.²⁴

20. Sifat lasak mengekas, tekun mengais.

Sifat lasak dalam berusaha, tekun dalam bekerja keras, cerkas dalam mencari peluang hidup, bersemangat dalam berkarya, aktif dan rajin menciptakan peluang kerja untuk memenuhi semua keperluan hidup diri, keluarga, masyarakat dan bangsanya.

21. Sifat menggulut air setimba.

sifat menghargai dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, disiplin, pantang lengah lengah dan pantang bermalas-malas atau membuang-buang Masa. Orang tua tua mengatakan: "siapa menyia-nyiakan masa, alamat dirinya akan binasa" atau dikatakan: "bila mudanya membuang waktu, tuanya kelak menjadi hantu"

22. Sifat merendah menjunjung Tuah.

Sifat rendah hati, tidak sombong dan tidak angkuh, tidak membesar-besarkan diri sendiri, tidak merendahkan orang lain, tidak membangga-banggakan keturunan, tidak menyombongkan pangkat

²⁴ *Ibid*, hlm 62



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan harta, tidak melebih-lebihkan ilmu sendiri, tidak besar kepala dan besar bual.

23. Sifat lapang terbuka tangan.

Sifat pemaaf dan pemurah. "orang tua-tua mengatakan: "tanda Melayu berlapang dada, ikhlas memaafkan kesalahan orang, tolong-menolong tiada kurang, bercakap sama muka belakang, bertindak suka berterang terang".

24. Sifat berbaik sangka

Sifat yang selalu bersangka baik kepada semua orang, dan berpantang bersangka buruk. Orang tua-tua mengatakan: "apa tanda Melayu terbilang, bersangka baik kepada orang, bersangka buruk ia berpantang" atau dikatakan: "apabila selalu berbaik sangka, kemana pergi orang kan suka", sebaliknya dikatakan: "apabila suka bersangka buruk, mudanya rusak tuanya terus".

25. Sifat yang pucuk.

Sifat kepemimpinan sejati yang semestinya dimiliki oleh setiap orang yang dijadikan pemimpin atau dituakan oleh masyarakatnya, atau yang dikemukakan oleh kaum dan bangsanya. Sifat ini intinya mencakupi beragam sifat mulia yang terdapat di dalam tamadun Melayu yang Islami seperti beriman dan bertakwa kepada Allah, berbudi pekerti Mulia, berperangai terpuji, berlaku arif dan bijaksana, bertindak adil dan jujur, berlidah lembut bermulut manis, berkepribadian mulia dan tenggang rasa, setia dan amanah, memiliki ketangguhan menghadapi cabaran dan tantangan zaman, mampu hidup mandiri, dan percaya diri.²⁵

5. Konsep Gender

Kesetaraan gender yang menginginkan keadaan yang sama rata antara pria dan wanita, tentunya memerlukan suatu asumsi yang

²⁵ Tenas Effendy, *Tegak Menjaga Tuah, Duduk Memelihara Marwah: Mengenal Sosok, Pikiran dan Pengabdian H. Tenas Effendy*, (Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu, 2005). hlm 66



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendasarinya. Namun sebelum kita membahas masalah tersebut ada baiknya kita membahas Apa yang dimaksud dengan asumsi itu sendiri titik kalau kita berbicara untuk menerangkan suatu proposisi atau hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya, maka hubungan tersebut terbentuk dengan memakai beberapa asumsi. Asumsi ini sering tidak diuraikan secara eksplisit, namun secara sadar atau tidak, merupakan bagian integral dari cara pandang kita mengenai sesuatu hal. Sering seseorang Memegang teguh suatu pendapat atau sebuah teori karena ia percaya bahwa asumsi yang dipakainya adalah benar. Namun “kebenaran” ini sekali lagi tergantung pada asumsi yang dipakainya, sehingga nilai “kebenaran” tersebut tidak dapat dikatakan pasti benar atau pasti salah, karena dalam menilai kebenaran suatu asumsi harus dikaitkan dengan konteks dimana asumsi ini berlaku.

Perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan tidak terlepas dari analisis gender. Gender adalah konstruksi sosial yang membedakan peran perempuan dan laki-laki di dalam keluarga dan masyarakat yang diturunkan secara kultur, terinternalisasi menjadi kepercayaan turun temurun dari suatu generasi ke generasi berikutnya, dan diyakini sebagai ideologi. Sejarah perbedaan gender yang sangat panjang ini akhirnya dianggap sebagai ketentuan Tuhan, seolah-olah bersifat biologis yang tidak bisa dirubah lagi. Perbedaan gender dipahami sebagai kodrat laki-laki dan kodrat perempuan. Padahal yang hanya bisa disebut kodrat Tuhan hanya karena perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki. Perempuan bisa hamil, haid dan menyusui, sedangkan laki-laki tidak mungkin.²⁶

Konsep penting yang perlu dipahami dalam rangka membahas kaum perempuan adalah membedakan antara konsep seks (jenis kelamin) dan konsep gender. Konsep seks (jenis kelamin) merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara

²⁶Sofia, Hardani. Wilaela, “ *Perempuan dalam Lingkaran KDRT*”, Pekanbaru: Pusat Studi Wanita UIN SUSKA RIAU, 2010, Hlm, 4-5.



biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Sedangkan konsep gender yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang di kontruksi secara sosial maupun kultural. Ciri dan sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan, artinya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan, sementara juga ada perempuan yang kuat, rasional, dan perkasa.

Perbedaan-perbedaan gender dikarenakan oleh banyak hal, di antaranya dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, bahkan dikonstruksi secara sosial atau kultural, melalui ajaran keagamaan atau negara. Melalui dialektika konstruksi sosial masyarakat yang tersosialisasikan secara evolusional dan perlahan mempengaruhi biologis masing-masing jenis kelamin termotivasi untuk menjadi atau menuju ke sifat gender yang ditentukan oleh suatu masyarakat. Setiap sifat biasanya melekat pada jenis kelamin tertentu dan sepanjang sifat-sifat tersebut bisa dipertukarkan, maka sifat tersebut adalah hasil konstruksi masyarakat, dan sama sekali bukanlah kodrat,²⁷

Kesetaraan dan keadilan gender adalah suatu kondisi dimana porsi dan siklus sosial perempuan dan laki-laki setara, seimbang dan harmonis. Kesetaraan gender mengupayakan bagaimana laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan untuk merealisasikan hak-hak dan potensinya untuk memberikan kontribusi pada perkembangan politik, ekonomi, sosial, dan budaya, serta sama-sama dapat menikmati hasil dari perkembangan itu.

Bentuk keadilan dan kesetaraan gender dapat dilakukan dengan hal-hal berikut ini:

- 1) Menerima dan memandang secara wajar perbedaan pada laki-laki dan perempuan, karena adanya penghormatan pada perbedaan termasuk wujud dari ketidakadilan gender.

²⁷Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999. Hlm 3-10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Mendiskusikan bagaimana cara merombak struktur masyarakat yang membedakan peran dan relasi antara laki-laki dan perempuan, serta berupa menyeimbangkannya.
- 3) Meneliti kemampuan dan bakat masing-masing warga negara, baik laki-laki maupun perempuan, untuk terlibat dalam pembangunan masyarakat, memecahkan problem-problemnya dan mempersiapkan masa depannya.
- 4) Memperjuangkan secara terus menerus hak asasi manusia, dimana gender merupakan salah satu dari bagiannya yang tak terpisahkan.
- 5) Mengupayakan perkembangan dan penegakan demokrasi dan pemerintahan yang baik dalam semua institusi masyarakat, dengan melibatkan perempuan dalam semua levelnya.
- 6) Pendidikan merupakan kunci bagi keadilan gender, karena pendidikan merupakan tempat masyarakat mentransfer norma-norma, pengetahuan, dan kemampuan mereka.²⁸

6. Konsep Tentang Perempuan

Perempuan dalam budaya Melayu di Riau tepatnya pada masa kolonial, memiliki sejarah keterbatasan dan kelebihan. Keterbatasan yang mereka alami antara lain adat berkurung dan terbatasnya kebebasan bersekolah. Kaum perempuan Melayu juga menghadapi masalah perkawinan, seperti pernikahan anak-anak, kawin lari, permaduan dan perceraian. Tindakan-tindakan memprihatinkan tersebut sebenarnya menimpa kaum perempuan di berbagai tempat di Indonesia pada awal abad ke-20. Sementara itu, pada saat yang sama perempuan Melayu juga dikenal memiliki sejumlah aspek positif atau kelebihan karena pengaruh adat, yaitu kepandaian bertenun bersyair dan lain sebagainya. Perempuan memiliki posisi tertentu bahkan di dalam kekuasaan kerajaan, dan lain-lain. Kedudukan yang tinggi untuk kaum perempuan Melayu karena ada

²⁸Riadi, Muchlisin. "Kesetaraan Gender-Teori kesetaraan Gender", dalam <https://www.kajianpustaka.com/2019/04/kesetaraan-gender-teori-peran-dan-keadilan>. Diakses pada 25 Maret 2020, pukul 15.30 wib.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah bertemu dengan agama Islam. Islamlah yang menempatkan harkat dan kedudukan kaum perempuan pada tempat yang tinggi melampaui apa yang diberikan adat.²⁹

Nilai-nilai kebudayaan masyarakat Melayu Riau terdedah dalam karya sastra, baik di dalam sastra lisan maupun sastra tulis. Berbicara tentang perempuan memang selalu aktual, menarik dan tidak pernah ada habisnya, sama halnya sewaktu kita membicarakan tentang tahta dan harta. Hal ini disebabkan perempuan itu pada suatu saat dapat menjadi “Ratu Dunia”, tapi pada saat yang lain dapat menjadi “Racun Dunia”. Keseluruhannya sejatinya bermuara pada bagaimana masyarakat dan perempuan itu sendiri mampu memosisikan dan menjadikan dirinya sendiri ditengah kehidupan masyarakat.³⁰

Upaya pemahaman terhadap kedudukan perempuan didasari oleh adanya kenyataan bahwa di dalam karya sastra terdapat permasalahan gender. Ketimpangan gender dalam karya sastra ini juga terjadi dalam realitas sehari-hari di masyarakat.³¹

Para tokoh budayawan berusaha agar petuah adat Melayu selalu dipegang dan dipakai oleh masyarakat Melayu. Karena pada era globalisasi akan menampilkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju. Namun fakta yang terjadi adalah anak-anak bangsa menelan mentah-mentah perkembangan globalisasi. Hal ini berakibat membuat orang menjadi lengah, juga berpengaruh kepada menurunnya nilai budaya yang luhur dalam kehidupan.³²

Kondisi ini menjadi masalah karena derasnya arus informasi yang dibawa oleh teknologi bukan hanya menawarkan ilmu pengetahuan, melainkan juga menawarkan gaya hidup Barat yang tidak sesuai dengan

²⁹Sofia Hardani, Wilaela, Riswani, Jumni Nelli, “Perempuan dalam Realitas Sosial Budaya”, Pekanbaru: Pusat Studi Wanita UIN SUSKA RIAU, 2012, Hlm92-93.

³⁰Moh. Bahruddin, (Dalam jurnal: *Kedudukan Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam*), IAIN Raden Intan Lampung, hlm. 1.

³¹Sri Sabakti, *Perspektif Gender Dalam Koba Malin Deman*, Jurnal Madah: Bahasa dan Sastra, Vol. 11, No. 11, 2020, Hlm 116 .

³²Janrisa Armi, *Etika dalam Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy*, Skripsi: Uin Suska, 2016, hlm 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

syari'at Islam yang dianut oleh Orang Melayu, termasuk juga beragam ideologi, yang ternyata tidak seluruhnya sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga adat basandi syara', syara' basandi Kitabullah berhadapan langsung dengan beragam tawaran ideologi, tradisi, dan budaya dari luar yang tidak seluruhnya sesuai dengan adat dan budaya Melayu. Sehingga tidak ada lagi perbedaan antara laki-laki dan perempuan di era yang semakin maju ini.³³

Kebudayaan Melayu Riau diwarnai oleh unsur-unsur Islam. Oleh karena itu tingkah laku masyarakat Melayu selalu berpedoman pada norma-norma Islam, terutama kaum perempuannya.

7. Teori Hermeneutika

Sebagai ilmu filsafat memberi jawaban atas segala sesuatu yang sifatnya abstrak, oleh karena itu ada anggapan filsafat hanya dapat dipelajari oleh orang-orang tertentu. Karena asumsi ini, mengakibatkan filsafat tidak memiliki metode yang baku. Tiap filsuf mengembangkan metodenya sendiri, untuk dirinya sendiri yang belum tentu dapat digunakan oleh orang lain. Misalnya metode Plato, Kant dan filsuf-filsuf lain, hanya dapat digunakan oleh mereka sendiri. Kendala tersebut di atas menghambat penelitian filsafat yang sulit diaktualisasikan objeknya pada kenyataan yang sebenarnya. Maka tidak keliru bila ada tafsiran yang menyatakan, filsafat hanya menghasilkan pemikir yang sangat spekulatif.

Pertanyaan sekarang, apakah benar filsafat- tidak memiliki metode khusus. Apakah filsafat dapat menggunakan salah-satu dari metode yang sekarang sangat dominan perannya, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kuantitatif kiranya tidak dapat digunakan oleh filsafat, kemungkinan besar metode kualitatif yang dapat digunakan ini pun tidak selalu pas. Kendati demikian, bila ditelaah secara seksama, filsafat

³³Rina Rehayati, jurnal: Jati Diri Melayu dan Multikulturalisme: Kontekstualisasi Jati Diri Melayu di Era Globalisasi. hlm 58.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki metode khusus. Misalnya apa yang diungkapkan salah satu dan sekian metode filsafat ialah metode hermeneutik ini.³⁴

Oleh sebab itu bahasa memungkinkan manusia berfikir, sehingga bahasa tidak dapat hanya dilihat sebagai sekedar sarana sebagaimana terdapat dalam pemikiran modern pada umumnya. Bahasa bukanlah sekedar sarana berfikir belaka, dan bukan pula hanya sekedar representasi kenyataan. Secara hakiki bahasa dapat juga kita sebut sebagai manifestasi totalitas pikiran manusia, sebab tidak ada cara lain untuk berpikir tentang hakikat kenyataan itu selain melalui bahasa yang merupakan ungkapan kebudayaan manusia.³⁵

Secara terminologi hermeneutika adalah suatu proses mengubah sesuatu situasi ketidaktahuan menjadi mengerti. Untuk mengerti sesuatu tidaklah semudah membalik telapak tangan, banyak yang mempengaruhi proses terjadinya mengerti. Misalnya berkaitan erat dengan bahasa. Manusia untuk mengerti atau membuat interpretasi harus lewat bahasa, tidak mungkin kita berbuat apapun tanpa menggunakan bahasa. Hermeneutika adalah cara baru untuk "bergaul" dengan bahasa. Semua buah pikiran harus diungkapkan dengan bahasa yang sudah ditentukan aturannya.

Sebelumnya, hermeneutika merujuk pada teori dan praktik penafsiran, yaitu sebuah kemahiran yang diperoleh seseorang dengan belajar bagaimana menggunakan instrumen sejarah, filologi, manuskriptologi, dan sebagainya. Kemahiran ini secara tipikal dikembangkan untuk memahami teks-teks yang tidak lepas dari persoalan karena pengaruh waktu atau karena perbedaan-perbedaan kultural.³⁶

Konsepsi hermeneutika sebagai ilmu pemahaman linguistik mengimplikasikan kritik radikal terhadap hermeneutika sebagai

³⁴E. Sumaryo. *Hermeneutik Sebagai Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1993. hlm

³⁵Kaelan, M.S.,. *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*, Yogyakarta: Paradigma, 2017. hlm 265

³⁶Roy J. Howard. *Pengantar Teori-teori Pemahaman Kontemporer: Hermeneutika*. Bandung: Penerbit Nuansa, 2000. hlm 14.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metodologi filologi. Hal ini disebabkan karena hermeneutika sebagai metodologi filologi hanya mengasumsikan pada penafsiran teks-teks tertulis. Hermeneutika sebagai ilmu pemahaman linguistik berusaha melebihi konsep tersebut. Hermeneutika adalah sebagai sebuah kaidah yang berupaya mendeskripsikan kondisi-kondisi pemahaman dalam semua dialog, yang tidak terbatas pada teks-teks tertulis saja. Dengan demikian maka hasilnya adalah bukan hermeneutika filologi tetapi hermeneutika umum (*allgemeine hermeneutik*) yang prinsip-prinsipnya bisa digunakan sebagai fondasi bagi semua ragam interpretasi, baik teks sakral maupun bukan, baik teks tertulis maupun bukan. Tokoh yang memulainya adalah Schleiermacher (1768-1834).³⁷

Berkaitan dengan upaya penelusuran ke arah realitas makna kehidupan melalui ungkapanbahasa, berikut beberapa macam konsep heremenutik menurut para filsuf antara lain: Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, gadamer, Habermas, Ricoeur, dan Derrida.

1) Friederich Schleiermacher (1768-1834).

Schleiermacher adalah seorang ahli teologi dan ia sebagai penganut idealisme, Schleiermacher berpendapat bahwa semua karya, baik berupa dokumen hukum, kitab suci, atau karya sastra pada hakekatnya sama yaitu pemahaman (*verstehen*) merupakan masalah pokok Semua bacaan.

Dalam proses hermeneutika, pemahaman adalah suatu rekontruksi yang bertolak dari ekspresi yang telah diungkapkan dan mengarah kembali ke suasana kejiwaan dimana ekspresi tersebut diungkapkan. Terdapat dua hal pokok yang saling berhubungan dan berinteraksi, yaitu momen tata bahasa dan moment kejiwaan.³⁸ Menurut Schleiermacher teks pada hakikatnya nya bukanlah suatu ungkapan langsung proses batin, akan tetapi sesuatu yang ter

³⁷E. Sumaryo. *Hermeneutik Sebagai Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1993. hlm 38-39.

³⁸Kaelan, M.S., *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*, Yogyakarta: Paradigma, 2017. hlm 266.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

formulasikan melalui bahasa. Hal-hal yang berkaitan dengan proses batin dan pikiran tercakup dan terbatas oleh bahasa. Oleh karena itu tugas hermeneutika adalah melintasi keterbatasan bahasa guna mencapai proses batin, yaitu makna yang melalui bahasa tersebut.

2) Wilhelm Dilthey (1833-1911).

Dilthey adalah seorang filsuf yang sangat mengagumi karya-karya Kant, walaupun dia sendiri bukan penganut *neo-kantianisme*. Sumbangan Dilthey yang sangat besar kepada filsafat adalah penyelidikannya tentang kehidupan. Pemikiran filsafatnya dikenal dengan filsafat hidup karena ia berupaya untuk menganalisis proses pemahaman yang membuat kita dapat mengetahui kehidupan pemikiran atau kejiwaan kita sendiri dan kehidupan kejiwaan orang lain.

Hermeneutika menurut dilthey adalah untuk melengkapi teori pembuktian validitas universal interpretasi agar mutu sejarah tidak tercemari oleh pandangan-pandangan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Proses hermeneutika yakni suatu karya dapat terungkap secara lebih penuh lewat karya-karya lain si pengarang, dan arti karya-karya lain tersebut dapat dibaca lewat hidup dan watak si pencipta.

3) Martin Heidegger.

Heidegger pada awalnya memiliki latar belakang pendidikan teologi yang kemudian menekuni filsafat fenomenologi walaupun dia sendiri bukan penganut setiap paham tersebut. Ia menerbitkan suatu karya yang membawanya menjadi populer yakni "ada dan waktu" Pada tahun 1927. Filsafat Heidegger termasuk pemikiran filsafat yang sangat cermat dan memiliki nuansa yang sangat dalam. "ada dan waktu" merupakan pusat pembahasaan fenomenologi hermeneutiknya, walaupun terdapat suatu pergeseran dalam pemikiran heidegger namun pemikirannya masih konsisten terutama melalui proses fenomenologi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hermeneutik tersebut.³⁹

Bahasa yang sesungguhnya menurut Heidegger tidak hanya merupakan sarana belaka, melainkan hakikat bahasa, artinya berfikir adalah suatu jawaban, tanggapan atau respon dan bukan manipulasi idea yang hakikatnya telah terkandung dalam proses penuturan bahasa dan bukan hanya sebagai alat belaka. Bahasa pada hakikatnya nya dipandang sebagai berkaitan secara langsung dengan Proses penyampaian arti. Hubungan bahasa dengan pemikiran ditemukan Heidegger perkenalannya dengan disiplin teologi, secara luas dikenal dengan hermeneutika, berarti menyampaikan pesan, menyampaikan berita. Jadi, Pesan yang disampaikan yang merupakan sasaran hermeneutika dan bukan wadah pesan yang menjadi perhatian primernya.

4) Hans Georg Gadamer

Gadamer lahir di Marburg pada tahun 1900 dan mendapat pendidikan filsafat di kota kelahirannya. Ia meraih gelar doktor filsafat pada tahun 1929. Ia menjadi Profesor di Marburg pada tahun 1937 dan sampai akhir karirnya ia menjadi tenaga pengajar di Heidelberg. Pemikirannya banyak dipengaruhi oleh fenomenologi dan dari berbagai karya-karyanya yang terpenting adalah tentang metode hermeneutika yaitu “Wahrheit und Methode”

Gadamer berpendapat bahwa hermeneutik adalah seni, bukan proses mekanis. Jika pemahaman adalah jiwa dari hermeneutik, maka pemahaman tidak dapat dijadikan pelengkap proses mekanis.⁴⁰ Bahasa sebagai pusat hermeneutika, proses transformasi realitas ke dalam bahasa menunjukkan suatu struktur ontologis universal, atas dasar hal ini maka menurut Gadamer

³⁹ Kaelan, M.S., *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*, Yogyakarta: Paradigma, 2017. hlm 279.

⁴⁰ E. Sumaryo, *Hermeneutik Sebagai Metode Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1993. hlm 39



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman dapat memiliki suatu arah jalannya pengalaman. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa filsafat hermeneutika memahami dirinya sendiri bukan sebagai posisi mutlak sebuah pengalaman melainkan sebagai jalan pengalaman itu. Hal ini menegaskan bahwa tidak dapat tidak terdapat prinsip yang lebih tinggi daripada mengusahakan diri tetap terbuka untuk berbicara dengan orang lain. Dalam kaitannya dengan hermeneutika struktur spekulatif bahasa memiliki posisi yang sangat sentral dalam menentukan jalannya pengalaman menurut Gadamer bahwa pemahaman senantiasa berupa peristiwa historis, dialektis dan bersifat kebahasaan di dalam berbagai bidang kehidupan manusia.

5) Jorgen Habermas

Habermas sebagai seorang filsuf memiliki latar belakang pendidikan sastra, sejarah, filsafat, ekonomi dan psikologi. Habermas yang memiliki latar belakang ilmu dan filsafat yang luas banyak membantu di berbagai universitas. Pemikiran pemikiran Habermas memang tidak hanya di bidang filsafat terutama hermeneutika dan bahasa, namun meliputi beberapa bidang ilmu sosial budaya dan politik. Hermeneutika lazimnya berupaya untuk menerangkan sesuatu yang bersifat individual dan khas, bukan yang bersifat universal. Habermes membicarakan hubungan antara bahasa, pengalaman dan tindakan.⁴¹ Bagaimana dapat terjadi suatu metode menerangkan hal yang individual dan Tunggal dengan menggunakan suatu cara yang universal. Dalam ilmu pengalaman empiris analitis, proses kedua hal tersebut hanya dapat terjadi atas dasar asimilasi *trans dental a priority* dari pengalaman yang mungkin dengan suatu ungkapan universal bahasa-bahasa teoritis.

6) Paul Ricoeur

Ricoeur adalah filsuf Prancis yang lahir tahun 1913,

⁴¹E. Sumaryo, *Hermeneutik Sebagai Metode Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1993. hlm



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut Ricoeur bahasa pada hakekatnya merupakan suatu sistem simbol yang terdiri atas unsur-unsur kata. Maka sebuah kata juga merupakan sebuah simbol, sebab keduanya bersama-sama hadir dalam bentuk yang lain. Setiap kata pada dasarnya bersifat konvensional, karena bahasa juga memiliki sifat konvensional yaitu sebagai suatu sistem simbol yang disepakati oleh seluruh anggota masyarakat penuturnya bagi sarana komunikasi. Salah satu sasaran yang hendak dituju oleh berbagai macam hermeneutika adalah suatu perjuangan melawan distansi kultural yaitu penafsir harus mengambil jarak agar dia dapat membuat interpretasi dengan baik. Kita baru bisa mengkritik jika kita membuat suatu jarak dengan objek yang dikritik.

Dalam proses hermeneutika harus dilakukan perbedaan antara pemahaman, penjelasan dan interpretasi. Namun setiap interpreter juga berbicara tentang sirkularitas ketiga hal tersebut sedemikian rupa sehingga seakan-akan ketiganya saling berinteraksi satu dengan lainnya. Hal ini sebagaimana dikatakan bahwa engkau harus memahami untuk percaya dan percaya untuk memahami.

7) Jacques Derrida

Derrida selain karya dalam bidang semiotika dan hermeneutika, Derrida juga menghasilkan sejumlah karya filsafat. Tidak mengherankan jika kalau banyak karya-karyanya pada bidang hermeneutika. Ia bisa dimasukkan ke dalam kelompok penulis hermeneutika sejauh karya-karyanya berhubungan dengan bahasa dan makna.

Dalam pemikiran filosofisnya Derrida sangat banyak memberi perhatian terhadap bahasa, bahkan pemikiran filosofisnya tentang dekonstruksi dalam "*postmodernisme*" juga dilakukan melalui filsafat bahasa dari membedakan antara tanda dengan simbol yang merupakan problema filosofis dalam filsafat bahasa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Derrida setiap tanda bersifat tidak harus dan tidak menurut kodratnya sebagaimana adanya. Dalam pengertian inilah maka dalam bidang filsafat bahasa Derrida memiliki pemikiran yang terkenal bahwa prioritas utama adalah bahasa tulis.

Dalam pemikirannya hermeneutika adalah pemahaman dalam karya. Tujuannya adalah untuk membongkar rahasia pandangan dunia dari pengarang dan memungkinkan kita untuk menyusun kembali bahwa esensi fenomenologis dari memahami tidak lain adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan sendiri tentang apa yang sedang ia katakan.⁴²

Hermeneutik lingkupnya sangat luas tidak hanya terbatas pada filsafat, dapat diterapkan pada bidang teknologi, linguistik, hukum dan lain-lain. Tetapi yang lebih khusus digunakan pada bidang filsafat, sebab merupakan bagian dari seni berfikir. Hermeneutik bukanlah hal yang baru, bahasa menjadi pusat bahasa hermeneutik sejauh hal itu menyatakan keseluruhan jaringan sejarah, kebudayaan, kehidupan dan nilai-nilai yang merupakan petunjuk ke arah interpretasi. Hermeneutik sebagai metode filsafat yang dapat diandalkan, namun sebagai metode. Hermeneutik tidak dapat disejajarkan dengan metode penelitian ilmiah yang sifatnya ketat dan baku. Sebab, hermeneutik sifatnya luwes dan fleksibel.

8. Teori Terkait Perempuan

Berbicara tentang perempuan tentunya memerlukan suatu landasan teoretis tentang konsep perempuan itu sendiri. Adapun teori-teori terkait perempuan sebagai berikut:

a. Teori Nurture

Menurut teori ini adanya perbedaan laki-laki dan perempuan adalah hasil konstruksi sosial budaya sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Perbedaan itu membuat perempuan selalu tertinggal dan terabaikan peran dan kontribusinya dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Konstruksi

⁴² Kaelan, M.S., *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*, Yogyakarta: Paradigma, 2017. hlm 316

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial menempatkan perempuan dan laki-laki dalam perbedaan kelas.⁴³Teori nurture ini melahirkan paham sosiak konflik yang memperjuangkan kesamaan proposional dalam segala aktifitas masyarakat ditingkat manager, menteri, militer, DPR, partai politik, dan bidang-bidang lain.⁴⁴

b. Teori Nature

Menurut teori Nature adanya pembedaan laki-laki dan perempuan adalah kodrat, sehingga harus diterima. Perbedaan biologis itu memberikan indikasi dan implikasi bahwa diantara kedua jenis kelamin tersebut memiliki peran dan tugas yang dapat dipertukarkan, tetapi ada yang tidak bisa karena memang berbeda secara kodrat alamiahnya.⁴⁵

B. Tinjauan Kepustakaan

Setelah penulis melakukan observasi terhadap kajian yang membahas tentang tunjuk ajar Melayu, penulis tidak menemukan satupun yang secara khusus membahas tentang kedudukan perempuan sebagaimana kajian penulis. Sedangkan kajian tentang indikasi yang mengantarkan kepada tunjuk ajar Melayu telah dilakukan oleh beberapa penulis diantaranya:

1. Saidat Dahlan dalam jurnal yang berjudul *Budaya Melayu Riau Pada Era Globalisasi*. Dia mengatakan bahwa corak budaya Melayu sesuai dengan sifat, ciri dan penampilan orang Melayu. Melayu Riau mempunyai sifat pemalu, sehingga tingkah lakunya terpelihara, mereka malu melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.⁴⁶
2. Dina Kristina dalam Skripsi yang berjudul *Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Buku Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy*. Dia mengatakan

⁴³Ratna megawangi, "Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender", Bandung: Penerbit Mizan, 1999. Hlm, 93-95

⁴⁴Sofia Hardani, Wilaela, Riswani, Jumni Nelli, "Perempuan dalam Realitas Sosial Budaya", Pekanbaru: Pusat Studi Wanita UIN SUSKA RIAU, 2012, Hlm, 111.

⁴⁵Ratna megawangi, "Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender". Hlm, 93-101.

⁴⁶Saidat Dahlan, Jurnal Ilmu Budaya Vol.1, no. 1, Tahun 2004, Hlm 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa pada buku Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy ini lebih menekankan pada hubungan manusia dan manusia juga pada hubungan manusia dan sang pencipta, dan nilai pendidikan ketrampilan yang dominan yaitu nilai cinta damai.⁴⁷

3. Janrisa Armi dalam skripsi yang berjudul *Etika dalam Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy*. Dia mengatakan Etika dalam Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy menempati posisi dan kedudukan yang sangat penting, terbukti dengan kualitas pantun, gurindam, syair dan ungkapan serta keseluruhan dari buku Tunjuk Ajar Melayu terdapat 5.088 bait. Sedangkan yang memiliki kandungan nilai etika adalah sebanyak 4.804 bait. Secara persentase 100% nilai tunjuk ajar dalam buku tersebut terdapat 94% nilai etika yang terkandung didalamnya.⁴⁸
4. Muslim Afandi dalam disertasi yang berjudul *Konseling Spiritual dalam Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy*. Dia mengatakan konseling spiritual yang terdapat dalam Tunjuk Ajar Melayu bahwa dapat disimpulkan semua Tunjuk Ajar itu bernilai konseling spiritual. Hal ini terlihat dari awal “ajaran” dimana Tenas mengambil landasan dan prinsip Tunjuk Ajar Melayu adalah Al-Qur’an dan Hadist.⁴⁹
5. Griven Herrie Putera dalam disertasi yang berjudul *Rekonstruksi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Analisis Filosofis Terhadap Tunjuk Ajar Melayu (Butir-butir Budaya Melayu Riau Karya Tenas Effendy)*. Dia mengatakan Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy mengandung makna yang sangat komprehensif meliputi inti ajaran dasar agama Islam yang merupakan sumber pendidikan karakter.⁵⁰

Dari penelusuran kepustakaan baik dalam bentuk Jurnal, Skripsi, Tesis, Disertasi, peneliti menemukan adanya perbedaan-perbedaan antara penelitian

⁴⁷Dina Kristina, Skripsi: Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2013, hlm 8.

⁴⁸Janrisa Armi, *Etika dalam Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy* Skripsi: Uin Suska Riau, 2016, Hlm. 44.

⁴⁹Muslim Afandi, *Konseling Spiritual dalam Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy* Disertasi: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016, hlm 185.

⁵⁰Griven Herrie Putera, Disertasi: Pascasarjana Uin Suska Riau, 2020, hlm 490

oleh peneliti sendiri dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil kajian-kajian penelitian terdahulu, maka penulis berusaha mengangkat hal-hal yang belum dikaji dalam penelitian-penelitian tersebut. Dalam penelitian ini penulis akan mengangkat pemikiran sastra Tenas Effendy tentang kemelayuan yakni penelitian hanya berfokus pada kedudukan perempuan yang terdapat dalam kumpulan sastra Tenas Effendy.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menjadikan perpustakaan (buku) sebagai sumber rujukan.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan penelitian kepustakaan (*Library reseach*). Penelitian kepustakaan adalah suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.⁵¹ Penelitian ini mengacu kepada suatu faktor dari keilmiahan yang merupakan teori teori yang sudah ada dan dapat dicari pada buku-buku teks maupun dari hasil penelitian orang lain baik yang sudah dipublikasikan maupun belum.⁵² Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan- bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan dan mengadakan penyelidikan berbagai sumber dan karya-karya di perpustakaan.⁵³

Studi kepustakaan dilakukan dengan tujuan mencari dasar pijakan atau pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berfikir dan mengembangkan aspek teoritis⁵⁴ Penulis menggunakan jenis penelitian ini karena penelitian yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan memberikan kerangka berfikir khususnya referensi yang relevan serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah yang penting dalam kegiatan ilmiah.⁵⁵

Penelitian kepustakaan harus dilaksanakan dengan persiapan yang matang, dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan data, mengolah dan

⁵¹R. Poppy Yaniawati, (2020) Penelitian Studi Kepustakaan, Unpas, hlm 11.

⁵²Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2005. Hlm 9.

⁵³Hadi Sutrisno, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: UGM , 1987, hlm 8.

⁵⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003, hal 33.

⁵⁵P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta,2015, hlm. 109.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengambil kesimpulan diperlukan metode atau teknik tertentu agar dapat dipahami dan mendapatkan hasil dari penelitian kepustakaan.⁵⁶ Maksudnya dalam penelitian ini untuk mengetahui kedudukan perempuan dalam Tunjuk Ajar karya Tenas Effendy.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan diambil dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, karya tulis, jurnal, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam pengumpulan data yang digunakan mengacu pada dua sumber, yaitu:

Sumber data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian seperti buku-buku karya Tenas Effendy sebagai sumber informasi yang dicari.⁵⁷

Sumber data sekunder yakni sumber data pendukung yang digunakan untuk memperkuat sumber utama yang merupakan buku-buku yang memuat informasi yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai data tambahan yang sangat bermanfaat serta sumber lain seperti karya-karya orang yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁵⁸

C. Teknik Pengelolaan Data

Setelah melewati tahapan-tahapan di atas maka diperlukan teknik dan metode khusus dalam mengolah data agar tujuan penelitian ini tercapai dan hasilnya pun maksimal. Untuk memperkuat analisis digunakan pendekatan

⁵⁶Melfianora, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur*, Pekanbaru: UPT Balai Pelatihan Penyuluh Pertanian), hlm 2.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, (Bandung. Alfabeta, 2010) hlm, 9.

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka, 2006). Hlm 135.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

historis komparatif yang merupakan salah satu bagian dari pendekatan penelitian kualitatif yang berkaitan dengan biografi tokoh yang dijadikan obyek. Adapun proses dalam Proses pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Merumuskan pertanyaan penelitian (beserta hipotesisnya, jika diperlukan).
2. Memilih media atau sumber data yang relevan dengan untuk menjawab rumusan masalah.
3. Melakukan teknik sampling pada sumber-sumber data yang telah ditentukan.
4. Mencari definisi operasional yang mampu menjelaskan teks-teks.
5. Membuat kategori yang digunakan dalam analisis.
6. Pendataan suatu sampel dokumen yang telah dipilih dan melakukan pengkodean (koding data), kemudian memperjelas isi-isi ringkasan.
7. Membuat skala dan item-item sesuai kriteria, frekuensi (penampakan/kemunculan), intensitas untuk pengumpulan data
8. Menafsirkan/menginterpretasi data yang diperoleh berdasarkan teori yang digunakan dan hipotesis pemikiran.

Langkah-langkah di atas harus dilaksanakan secara berurutan, tidak boleh terlompati atau menanggalkan salah satu atau lebih nya. Sebab setiap langkah selanjutnya adalah prasyarat untuk ke langkah selanjutnya.⁵⁹

D. Teknik Analisa Data

Diantara teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*Content Analysis*) dan analisis semiotik (*Semiotic Analysis*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dengan teknik *Content Analysis*, yakni menganalisis dan menjabarkan data yang berkenaan dengan Tenas Effendy. *Content Analysis* digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi secara ilmiah baik berupa suatu pesan maupun beberapa fakta lainnya. *Content Anlysis* tidak hanya untuk

⁵⁹Gusti Yasser Arafat, *Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis*, (Dalam Jurnal: Alhadrah, Vol. 17 No. 33 Januari- Juni 2020) hlm. 38-39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyampaikan *manifest message* (pesan-pesan yang tampak) dari isi media yang diteliti, tapi juga mampu mengidentifikasi *latent messages* dari sebuah dokumen yang diteliti. Dalam pembahasan ini akan diungkapkan secara teliti dan mendalam tentang pemikiran Tenas Efendy. Adapun tahapan didalam analisis ini:

1. Menentukan dan menetapkan desain atau model penelitiannya yang termaktub di sini adalah menetapkan berapa jumlah media, menentukan korelasi atau perbandingannya, dan menetapkan banyaknya obyek.
2. Mencari dan mengumpulkan data primer atau data pokok. Bisa dilakukan dengan menggunakan lembar-lembar formulir pengamatan. Teks adalah obyek pokok dalam analisis isi.
3. Menempatkan penelitian pada kondisi yang mempunyai keterkaitan dengan faktor-faktor lain yang juga mungkin berpengaruh.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Adat dan budaya Melayu telah memberi konsep yang sesuai untuk diikuti oleh masyarakat dalam hal mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan. Dalam budaya Melayu, laki-laki dan perempuan setara, namun disisi lain adat dan budaya juga mengakui bahwa laki-laki dan perempuan adalah berbeda dalam kehidupan masyarakat. Perbedaan tersebut dituangkan dalam bentuk pantang larang serta tradisi yang lebih mengutamakan kaum laki-laki dalam urusan-urusan sosial. Pembatasan tersebut bukanlah bertujuan untuk merendahkan kaum perempuan tetapi adalah upaya untuk memelihara marwah perempuan itu sendiri.

Kesetiaan serta berpegang teguh pada norma-norma atau aturan yang ada, diartikan juga adanya sikap taat hukum dan menyadari diri akan adanya persamaan hak antara yang satu dengan lainnya, kesadaran hukum yang timbul dikarenakan adanya sikap untuk saling membutuhkan, menghargai dan menjunjung tinggi akan hak-hak asasi manusia, dan menyadari sepenuhnya bahwa setiap orang tidak hanya mempunyai kelebihan saja tetapi juga ada kekurangan dalam dirinya, konsisten dan berpegang teguh pada prinsip hidup serta mengetahui bahwa sudah ada aturan yang mengikat untuk tidak melakukan hal-hal yang disebut dengan perbuatan pidana atau tindak pidana. Laki-laki dan perempuan harus mendapatkan jenjang pendidikan yang tinggi, namun karena sudah menikah, perempuan diharuskan untuk mengurus rumah tangganya atau keluarganya, sehingga mengakibatkan tidak dapat lagi melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi.

Berbicara tentang laki –laki dan perempuan atau yang sering disebut dengan gender, terdapat sistem nilai yang hidup dan berkembang didalam kehidupan masyarakat Melayu. Pertama, sistem nilai yang diberikan oleh agama islam yang merupakan sistem nilai yang paling terpercaya dan benar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh masyarakat. Kedua, sistem nilai adat yang memberikan ukuran dan ketentuan-ketentuan terhadap bagaimana manusia harus berbuat dan bertingkah laku, serta dengan serangkaian sanksi yang cukup tegas. Ketiga, Sistem nilai tradisi yaitu sistem nilai yang berdasarkan mitos yang bertujuan untuk membuat keharmonisan antara manusia dengan alam. Alam dipandang sejajar dengan manusia, tetapi bisa pula dipandang lebih tinggi dari manusia.

Meski dengan banyaknya keterbatasan bagi perempuan Melayu, tapi mereka memiliki keunggulan-keunggulan meskipun dengan pantang larang yang membuat mereka memiliki pengetahuan terbatas. Perempuan Melayu belajar bersyair dengan lagu merdu yang sederhana mengandung nilai-nilai Islam dan memiliki manfaat bagi pendidikan di sekitarnya. Kebebasan bagi kaum perempuan itu perlu, sejauh kebebasan itu dipandang wajar atau masih dalam batasan adat dan agama. Pembelaan yang diberikan adalah walaupun kaum perempuan itu harus berubah karena kebebasan yang diperolehnya, maka perubahan itu dianggap alamiah saja, atau karena perubahan zaman. Adat itu untuk manusia, bukan manusia untuk adat sehingga adat dapat berubah mengikuti zaman. Satu atau dua perempuan yang berperan layaknya laki laki hanya kasus dan tidak bisa digeneralisir kepada semua perempuan. Perempuan bekerja di ranah publik pun, adalah untuk mencari penghidupan bukan untuk menghabiskan waktu atau untuk menyaingi kaum laki laki. Masih kurangnya akses perempuan dalam pengambilan keputusan serta berpartisipasi penuh didalam bidang politik dan pemerintahan di masyarakat, ini bisa dianggap juga sebagai ketidakadilan dalam gender.

Ketidakadilan gender yang terjadi di masyarakat mendorong munculnya gerakan-gerakan untuk menuntut kesetaraan. Secara sosiologi perjuangan tersebut dibagi atas dua kelompok besar, yaitu nurture (konstruksi budaya) dan nature (alamiah). Sistem nilai yang menjadi landasan dalam kehidupan bermasyarakat, hampir semuanya dituangkan dalam ungkapan yang beraneka ragam yang mengandung makna dan pengertian yang dalam seperti dalam tunjuk ajar Melayu karya Tenas Effendy.



B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa kelemahan penulis dalam penelitian ini, berupa sulitnya akses penulis terhadap buku-buku tunjuk ajar Melayu karya Tenas Effendy yang ditulis mengenai permasalahan ini, sehingga tidak terlihat lebih komprehensif.
2. Perlu adanya penelitian terhadap buku-buku yang ada untuk dijadikan sebagai pemupuk semangat kembali nilai-nilai budaya dalam tunjuk ajar Melayu yang menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan tradisi, bukan sebaliknya.
3. Perlu adanya penelitian kualitatif maupun kuantitatif untuk membuktikan tingkat pemahaman masyarakat Melayu dalam memahami kebudayaan, sehingga dari sini bisa dilakukan klasifikasi pemahaman terhadap tradisi maupun adat.
4. Perlu adanya pengembangan analisis dengan pendekatan yang beragam atas pembahasan perempuan di dalam tunjuk ajar Melayu, agar masyarakat tidak memiliki persepsi berbeda-beda dalam memahami budaya agar lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.
5. Data ini nantinya bisa dijadikan sebagai pisau analisis untuk penelitian dengan objek dan judul yang memiliki kesamaan substansi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Muslim. *“Konseling Spiritual dalam Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy”* (Disertasi: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016).
- Ahmad, Jumal. 2018 *“Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)”*. Jurnal Pascasarjana Uin Syarif Hidayullah.
- Agustiar, Hanapi. 2015 *“Peran Perempuan Dalam Islam”*, Jurnal: Gender Equality, No. 1, Vol. 1.
- Andriani, Tuti. 2015. *“Revitalisasi Naskah Syair: Sebuah Solusi dalam Pengembangan Kreativitas Mahasiswa untuk Mencintai Budaya Lokal”*, Jurnal Bahasa & Sastra, Vol.15, Nomor.1.
- Anggaraini, Juwita. 2017. *“Konstruksi Perempuan dalam Budaya Melayu”*, Jurnal Kajian Gender dan Anak Volume 12 , Nomor 02.
- Agustiar, 2004. *“Gender dalam Budaya Puak Melayu Riau”*. Jurnal Ilmu Budaya. Vol 1 No 1.
- Arafat, Gusti Yasser. 2020. *“Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis”*, Dalam Jurnal Alhadrah, Vol. 17 No. 33.
- Arikuno, Suharsimi. 2006. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis”*, Jakarta: PT. Rineka.
- Armi, Janrisa. 2016. *“Etika dalam Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy,”* Dalam Skripsi: Uin Suska.
- Astuti, Sri. 2019. *“Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia”*, Dalam Jurnal: Kansasi, Nomor.1, Volume. 4.
- Bahrudin, Moh. *“Kedudukan Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam”*, IAIN Raden Intan Lampung.
- Effendy, Tenas. 2013. *“Tunjuk Ajar Melayu dalam Pantun, Gurindam, Seloka Syair dan Ungkapan”*, Universitas Malaya, Akademi Pengajian Melayu.
- Effendy, Tenas. 2005. *“Tegak Menjaga Tuah, Duduk Memelihara Marwah: Mengenal Sosok, Pikiran dan Pengabdian H. Tenas Effendy”*, Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Staf Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau
- Effendy, Tenas. 2004. *“Tunjuk Ajar Melayu, Butir-butir Budaya Melayu Riau”* Yogyakarta, Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.
- Effendy, Tenas. 2012. *“Kesantunan & Semangat Melayu”*, Riau, Tenas Effendy Foundation.
- Effendy, Tenas. 1989. “Perempuan dalam acuan Melayu Riau”, Pekanbaru, Dewan Kesenian Riau.
- Gani, Yuliana. 2012. *“Analisis Sosiologis Sastra Terhadap Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*, Jurnal Manado, Universitas Sam Ratulangi.
- Hardani, Sofia. Wilaela, Riswani, Jumni Nelli. 2012. *“Perempuan dalam Realitas Sosial Budaya”*, Pekanbaru: Pusat Studi Wanita UIN SUSKA RIAU.
- Khatimah, Khusnul. 2008. *“Semeotika: Sebuah Pendekatan dalam Studi Agama”*, Dalam Jurnal: Komunika, Vol.2 No.2.
- Kristina, Dina. 2013. *“ Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam buku Tunjuk ajar Melayu karya Tenas Effendy”*, Skripsi: Universitas Maritin Raja Ali Haji Tanjung Pinang.
- Kurniati, Chisna Putri. 2014. *“Citra Perempuan dalam Novel Burung Tiung Seri Gading Karya Hasan Junus”*, Dalam Jurnal: Madah, Volume.5, Nomor. 2.
- Melfianora, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur*, Pekanbaru: UPT Balai Pelatihan Penyuluh Pertanian.
- Megawangi, Ratna.1999. *“Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender”*, Bandung: Penerbit Mizan.
- M.S, Kaelan,2017. *“Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika”*, Yogyakarta: Paradigma.
- Putera, Griven Herrie. 2020. *“Rekonstruksi Pendidikan Karakter di Indonesia: Analisis Filosofis Terhadap Tunjuk Ajar Melayu (Butir-butir Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy)”*. Disertasi: Pascasarjana Uin Suska Riau.
- Putra, Griven H. 2020. *“Nilai Karakteristik Islami dalam Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effend”*. Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 17 No. 1.
- Rehayati, Rina. jurnal: *Jati Diri Melayu dan Multikulturalisme: Kontekstualisasi Jati Diri Melayu di Era Globalisasi*.
- Riadi, Muchlisin. 2020. *“Kesetaraan Gender-Teori kesetaraan Gender”* dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<https://www.kajianpustaka.com/2019/04/kesetaraan-gender-teori-peran-dan-keadilan>.

- Sabakti, Sri. 2020. “*Perspektif Gender Dalam Koba Malin Deman*”, Jurnal Madah: Bahasa dan Sastra, Vol. 11, No. 11.
- Salmah, Intan. 2014. “*Kedudukan Perempuan Dalam Domestik dan Publik Perspektif Jender*”. Jurnal: Politik Profetik. Vol 3 Nomor 1.
- Sardila, Vera. 2016. *Analisis Semiotika pada Tunjuk Ajar Melayu sebagai Pendekatan Pemahaman Makna dalam Komunikasi* Jurnal Risalah, Vol. 27. 2 Desember 2016: 87-96.
- Subagyo, P. Joko. 2015. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, Bandung. Alfabeta.
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutrisno, Hadi. 1987. *Metodologi Research*, Yogyakarta: UGM.
- Sumaryo. 1993. *Hermeneutik Sebagai Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ulya. 2017. *Berbagai Pendekatan Dalam Studi Al-Qur'an*, Yogyakarta: Idea Press.
- Umar, Husein. 2005. *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wilaela. 2016. *Potret Pendidikan Perempuan di Riau Sebelum Kemerdekaan*”, Pekanbaru, PT. Inti Prima Aksara.
- Yaniawati, R. Poppy. 2020. *Penelitian Studi Kepustakaan*, Unpas.
- Yanti, Citra Salda. 2015. “*Regiositas Islam dalam Novel Ratu yang Bersujud Karya Amrizal Mochammad Mahdawi*”, Dalam Jurnal : Humanika, Nomor. 15, Volume. 3.
- Yunanta, Elsa. 2013. “*Telaah stilistika dalam syair burung pungguk*”, Dalam Jurnal: *Bahas*, Nomor.1, Volume. 8.
- Zaini, Marhalim, 2018. *Mengenal Tunjuk Ajar Melayu dalam Pantun, Gurindam, dan Syair*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT PENULIS



Nama : Aulia Khairul
Tempat/Tgl Lahir : Kualu Nenas, 28- Juni-1999
NIM : 11730123128
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Semester : 9 (Sembilan)
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Sungai Pinang Kec. Tambang

Riwayat Pendidikan

SD : SDIT 001 Balam Jaya, Kec. Tambang, Kampar.
SMP : Ponpes As-Salam Naga Beralih, Airtiris, Kampar.
SMA : SMAN I MODEL Kampa, Kampar.
S1 : S1 Aqidah Filsafat Islam.

Keterangan Keluarga

Nama Ayah : Drs. Khairullah
Nama Ibu : Iismawati S.Pdi

Pengalaman Organisasi

1. Anggota OSPPA Ponpes Assalam Naga Beralih
2. Anggota OSIS SMAN 1 Model Kampar Timur
3. Anggota pengurus HMJ AFI (Himpunan Mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat Islam)
4. Anggota pengurus DEMA USHULUDDIN (Dewan Eksekutif Mahasiswa Ushuluddin)
5. Anggota IMKT (Ikatan Pelajar Mahasiswa Tambang)
6. Anggota IPMK (Ikatan Pelajar Mahasiswa Kampar)